

ANALISIS TINGKAT KEKUMUHAN DAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI PERMUKIMAN SITU CITAYAM

Ayu Komalasari Dewi¹

Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang

Surel: ¹ ayukomalasaridewi97@gmail.com

Vitruvian vol 11 no 2 Februari 2022

Diterima: 21 10 2021

| Direvisi: 13 02 2022

| Disetujui: 15 02 2022

| Diterbitkan: 28 02 2022

ABSTRAK

Maraknya urbanisasi yang terjadi pada wilayah perkotaan tentunya dapat menimbulkan permasalahan baru dalam permukiman. Adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan lahan untuk bermukimpun akhirnya menghasilkan berbagai permasalahan dalam permukiman salah satunya yakni maraknya permukiman kumuh di kawasan perkotaan. Permukiman kumuh yang terjadi di kawasan perkotaan disebabkan oleh beberapa faktor yang berkembang di lingkungan perkotaan tersebut. Beberapa faktor yang memicu pesatnya perkembangan permukiman kumuh antara lain meningkatnya pengangguran di berbagai sektor serta banyaknya masyarakat desa yang ingin mencari peerjaan di kawasan perkotaan. Salah satu contoh kawasan permukiman yang terdampak akibat adanya urbanisasi yang pesat dan tingginya kebutuhan lahan untuk bermukim di Kota Depok yakni permukiman yang berada di kawasan Situ Citayam. Penelitian dilakukan pada kawasan permukiman Situ Citayam yang terletak di Kecamatan Bojong Pondok Terong, Depok. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis tingkat kekumuhan dan kualitas hidup masyarakat penghuni permukiman Situ Citayam. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif dengan teknik deskripsi dan analisis. Penelitian membahas dan mendeskripsikan indikator dan karakteristik yang mempengaruhi tingkat kekumuhan dan kualitas hidup masyarakat penghuni permukiman Situ Citayam ini. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kekumuhan pada permukiman kawasan Situ Citayam termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat kualitas hidup yang sedang pula. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guna meningkatkan kawasan permukiman Situ Citayam menjadi kawasan permukiman sehat dan layak huni serta meningkatkan kualitas kehidupan penghuninya.

Kata Kunci: Permukiman, Kumuh, Kualitas Hidup, Citayam

ABSTRACT

The rise of urbanization that occurs in urban areas can certainly cause new problems in settlements. The existence of an imbalance between the population and the land to live in eventually results in various problems in settlements, one of which is the rise of slum settlements in urban areas. Slum settlements that occur in urban areas are caused by several factors that develop in the urban environment. Several factors have triggered the rapid development of slum settlements, including increasing unemployment in various sectors and the large number of rural people who want to find work in urban areas. One example of a residential area affected by rapid urbanization and the high need for land to live in Depok City is a settlement in the Situ Citayam area. The research was conducted in the Situ Citayam residential area, which is located in the District of Bojong Pondok Terong, Depok. This study was conducted to analyze the level of slums and the quality of life of the residents of the Situ Citayam settlement. The method used in this study is a qualitative method with description and analysis techniques. The study discusses and describes the indicators and characteristics that affect the level of slums and the quality of life of the people living in the Situ Citayam settlement. Based on this research, it can be concluded that the level of slums in the settlements of the Situ Citayam area is included in the medium category with a moderate level of quality of life. This research is expected to provide input to improve the Situ Citayam residential area into a healthy and livable residential area and improve the quality of life of its residents.

Keywords: Settlement, Slums, Quality of Life, Citayam

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dalam lingkup perkotaan terus bertambah dari tahun ketahun, hal ini tak lain merupakan salah satu dampak dari tingkat urbanisasi yang tinggi. Permasalahan yang terjadi akibat pertumbuhan yang tinggi yakni meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal. Suatu keadaan dimana tingkat pertumbuhan penduduk terus meningkat namun tidak diimbangi dengan pembangunan permukiman serta jumlah rumah yang layak huni maka akan menyebabkan terjadinya hunian liar atau permukiman kumuh. Lingkungan atau kawasan permukiman kumuh ini tidak selalu harus berada di pinggiran kota, namun bisa juga berada dekat dengan pusat kota. Setiap kawasan fungsional dalam kota yang dikembangkan, akan membutuhkan kawasan permukiman untuk mengakomodasi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Mononimbar, 2014) Karena permasalahan permukiman kumuh ini tidak dapat dihindarkan, tentunya harus ada kajian identifikasi dan analisis pada lingkungan tersebut untuk mengetahui bagaimana kualitas permukiman tersebut?

(Surtiani, 2006) menjelaskan suatu permukiman kumuh dapat didefinisikan sebagai lingkungan yang berpenghuni padat yakni melebihi 500 orang per Ha, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah, jumlah rumah yang sangat padat dengan ukuran di bawah standar, sarana prasarana tidak ada atau tidak memenuhi syarat secara teknis dan dalam bidang kesehatan, hunian dibangun diatas tanah milik negara atau orang lain dan diluar perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini permukiman yang ada pada kawasan Situ Citayam merupakan salah satu permukiman padat penduduk yang sebagian dibangun diatas tanah milik negara yakni garis sepadan situ/sungai. Tingkat sosial dan ekonomi yang rendah membuat kawasan permukiman ini menjadi salah satu permukiman kumuh dengan tingkat permasalahan yang cukup tinggi.

Tingkat permasalahan yang ada pada lingkungan permukiman tentunya berpengaruh terhadap kualitas lingkungan tersebut. Menurut (Hariyono, 2007) penyebab rendahnya kualitas suatu permukiman dikarenakan masyarakat miskin tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kurangnya kemampuan masyarakat miskin dalam memelihara serta memperbaiki

kualitas lingkungan hidup yang mereka huni. Pada penelitian permukiman kumuh kawasan Situ Citayam mayoritas penduduk yang menghuni kawasan ini adalah penduduk yang tergusur dari ibukota dan juga menggantungkan mata pencahariannya di Situ Citayam tersebut, sehingga kualitas kehidupan dan permukiman tidak mengalami peningkatan. Namun walaupun kebutuhan hidup dan kualitas hidup tidak terjamin, masyarakat yang menghuni kawasan Situ Citayam tidak memiliki pilihan lain selain bertahan hidup dan terus melakukan aktivitas kehidupannya pada kawasan permukiman yang mereka tinggali.

Sebuah permukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan juga tidak layak huni jika dalam proses pembangunan permukiman sudah sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa permukiman dikatakan layak apabila kondisi pada elemen fisik permukimannya sudah memenuhi standar dan pedoman yang ada (Murtiono et al., 2020) Permukiman yang baik tentunya harus sesuai dengan kaidah dan standart ang ditentukan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan permukiman tersebut. Akan tetapi pada kawasan permukiman kumuh pun perlu adanya identifikasi dan analisis mengenai kualitas permukiman tersebut, sehingga didapatkan point-point penting yang nantinya dapat diubah dan diperbaiki sehingga dapat menjadi permukiman yang lebih layak huni bagi masyarakat kawasan Situ Citayam tersebut. Adapun salah satu teori yang dapat mengukur kualitas pada permukiman kumuh yakni penilaian pada aspek fisik serta non fisik kawasan permukiman.

Proses penilaian pada indikator fisik dan non fisik sesuai dengan acuan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 2/PRT/M/2016 2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh yang sudah dianalisis dan dirumuskan oleh penulis. Berdasarkan acuan pada pedoman tersebut didapatkan 7 indikator sebagai acuan dalam penilaian pada tingkat kekumuhan pada permukiman Citayam. 7 Indikator tersebut yakni kondisi bangunan/gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan serta proteksi kebakaran

Sedangkan indikator pada kualitas hidup masyarakat didapatkan berdasarkan pedoman dan acuan pada faktor lingkungan dan perilaku kesehatan yang memiliki pengaruh terhadap derajat kesehatan manusia yang tertuang dalam indeks

pembangunan manusia berdasarkan Badan Pusat Statistik. Indikator tersebut dapat ditinjau sebagai tolak ukur pada kualitas hidup manusia dalam suatu wilayah. Selain itu menurut (Nofitri, 2009) kualitas hidup dapat berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan (O'Connor, 1993) mengemukakan bahwa definisi suatu kualitas hidup diterjemahkan sebagai derajat kepuasan atas penerimaan suasana saat ini. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yakni berupa perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan atas dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya terkait tempat/ keadaan hidupnya saat ini

(Effendi, 2019) dalam penelitiannya untuk mengungkapkan bahwa permukiman kumuh terjadi atas dua penyebab utama yakni penyebab secara langsung. Penyebab secara langsung terkait atas lingkungan rumah dan sanitasi lingkungan, sedangkan penyebab tidak langsung berupa ekonomi, social dan budaya. Hal ini tentu menyatakan bahwa penyebab adanya permukiman kumuh tak lepas dari kondisi lingkungan secara keseluruhan baik kondisi lingkungan serta kondisi penghuni didalamnya. Selain itu objek penelitian saat ini memiliki fenomena yang berbeda, dimana permukiman kumuh terjadi pada daerah sekitar sungai/situ. Berdasarkan penjelasan (Mokodongan et al., 2014) yang meneliti mengenai pemanfaatan bantaran sungai yang dijadikan sebagai kawasan permukiman menyatakan bahwa salah satu aspek yang mendukung mengenai pemilihan kawasan tersebut menjadi lahan tempat bermukim adalah lahan tersebut dekat dengan mata pencaharian mereka dan sudah memenuhi kualitas hidup dasar saja.

Penemuan tersebut tentu menguatkan hubungan tingkat kekumuhan dan kualitas hidup pada penghuni. Berdasarkan fenomena tersebut ditemukan beberapa indikator terkait yang bertindak sebagai katalisator dan juga acuan pada peningkatan kualitas hidup. Identifikasi dan analisis pada indikator tersebut merupakan hal yang sangat penting yang dapat dilakukan pada permukiman kumuh Situ Citayam. Identifikasi dan analisis pada kualitas permukiman kumuh di kawasan Situ Citayam ini dapat menghasilkan data mengenai indikator yang dapat diperbaiki guna meningkatkan kualitas hidup pada permukiman Situ Citayam. Indikator utama pada penilaian kualitas hidup dilihat pada kondisi kesehatan masyarakat

yang menghuni kawasan permukiman dan kondisi sanitasi, akses terhadap air minum yang layak serta akses fasilitas kesehatan sebagai sub indikator untuk menentukan penilaian.

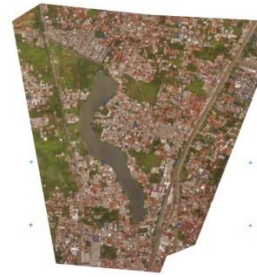
Pengkajian pada kedua fokus penelitian yakni tingkat kekumuhan pada permukiman dan kualitas hidup masyarakat Situ Citayam menjadi acuan dalam pembuatan rekomendasi, saran dan solusi pada pemecahan permasalahan di permukiman Situ Citayam. Penelitian ini diharapkan dapat dikaji dan dimanfaatkan kembali dalam proses penataan kawasan permukiman Situ Citayam kedepannya. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa temuan yang didapatkan oleh penulis dalam proses penelitian sebelumnya, penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya berupa arahan desain kawasan Situ Citayam sebagai bentuk pengolahan potensi kawasan sebagai kawasan agrowisata budidaya ikan (Dewi & Dewi, 2019) Kajian dan penelitian tersebut berfokus pada proses pengelolaan potensi budidaya ikan yang dilakukan oleh penduduk pada permukiman Situ Citayam.

METODOLOGI

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data tentunya dilakukan secara penggabungan dan penganalisisan data bersifat induktif (Sugiyono, 2013) Penelitian kualitatif ini menggunakan metode dengan cara mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi ataupun gambaran yang jelas secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Karakteristik penelitian diantaranya yakni: 1) penelitian sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, 2) mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan kata-kata dari pada angka, 3) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan pada proses tidak semata-mata kepada hasil, 4) melalui analisis induktif, penelitian ini mengungkapkan

makna dan keadaan yang terjadi dilapangan, 5) mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif

Penulis secara aktif mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan pengamatan lapangan serta melakukan wawancara terhadap lapisan elemen masyarakat yang ada dikawasan Situ Citayam tersebut, dalam proses penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan pengumpulan data yakni: 1) Penulis melakukan pengumpulan data primer atau data utama permukiman di kawasan Situ Citayam ke Dinas Perumkim Kota Depok, 2) Penulis melakukan studi lapangan dan observasi serta dokumentasi pada permukiman kawasan Situ Citayam 3) Penulis melakukan wawancara pada sampel penelitian 4) Penulis melakukan analisis dan pengelolaan data hasil observasi dan wawancara terhadap indikator-indikator kekumuhan serta kualitas hidup 5) Penulis melakukan penilaian pada indikator dan penyusunan hasil penelitian. Dalam proses pengelolaan data yang berasal dari wawancara, penulis mengambil sample penduduk penghuni kawasan permukiman dan melakukan wawancara dengan pertanyaan mengenai penilaian pada indikator-indikator yang telah ditentukan. Pada tahapan ini, jenis pertanyaan yang digunakan bersifat terbuka yang artinya penulis dapat mengembangkan pertanyaan yang di tujukan pada informan untuk mendapatkan jawaban yang lebih rinci. Berdasarkan keseluruhan data primer dan sekunder yang didapatkan, penulis melakukan penilaian terhadap karakteristik dan indikator mengenai tingkat kekumuhan dan kualitas hidup masyarakat permukiman Situ Citayam. Rentan penilaian pada indikator ini di kategorikan menjadi beberapa bagian yakni tinggi, sedang, dan ringan sesuai acuan Permen PUPR RI Nomor 14 Tahun 2018. Penggunaan penilaain skoring ini digunakan dalam melihat kondisi fisik dan lingkungan pada permukiman Situ Citayam. Adapun rentan nilai skor yakni skor 60 – 80 untuk tingkat kumuh berat, 38 – 59 untuk tingkat kumuh sedang dan 16 – 37 untuk tingkat kumuh ringan. Sedangkan rentan skor penilaian pada pengisian kuisisioner yakni 1-10 pada masing-masing indikator. Hasil skoring ini merupakan hasil skoring keseluruhan indikator yang ada sesuai rujukan Permen PU dan hasil analisis dari penulis



Gambar 1. Kawasan Situ Citayam
Sumber : Penulis, 2019

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kawasan Situ Citayam yang berada di kelurahan Bojong, Pondok Terong, Pancoran Mas, Depok. Citayam sendiri merupakan salah satu daerah yang terletak di pinggiran Kota Depok dan berbatasan secara langsung dengan Kabupaten Bogor. Namun yang menjadi fokus amatan dalam penelitian ini yakni permukiman masyarakat yang berada di pada kawasan inti Situ Citayam tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Permukiman Situ Citayam

Kawasan Situ Citayam merupakan salah satu kawasan Situ yang peruntukannya merupakan kawasan wisata air dan konservasi, namun seiring bejalannya waktu kawasan Situ Citayam ini mengalami degradasi nilai serta fungsi. Permasalahan lainnya yang terletak pada kawasan ini adalah tidak ada kejelasan dalam pengelolaan kawasan dari pihak Pemkot Depok. Hal ini lah yang melatarbelakangi mulai munculnya permukiman liar dan tak layak huni disekitar Situ Citayam. Permukiman ini dihuni oleh berbagai macam latar belakang masyarakat. Mayoritas mayarakat yang menghuni permukiman ini merupakan korban penggusuran dari ibukota, kaum urbanisasi yang yang merantau dan tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, serta masyarakat berpengasilan rendah yang menggantungkan penghasilannya pada Situ Citayam dan kawasan sekitar Situ Citayam yang salah satu nya merupakan Stasiun Citayam.



Gambar 2. Peta Kawasan Permukiman Situ Citayam
Sumber : Penulis, 2019

Pada peta tata guna lahan saat ini, kawasan Situ Citayam merupakan salah satu kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, hingga saat ini jumlah penduduk yang menghuni kawasan permukiman Situ Citayam tercatat sejumlah 290 KK dengan jumlah rata-rata satu keluarga diatas 4 orang. Hal ini tentunya bukan merupakan angka yang rendah. Menurut (Febrion et al., 2020) pengidentifikasian tata guna lahan juga perlu dilakukan untuk melihat kondisi ruang rumah pada permukiman kumuh. Penduduk yang bermukim di area Situ Citayam merupakan penduduk dengan kategori masyarakat kaum bawah/ kurang mampu. Permasalahan permukiman yang berada di kawasan Situ Citayam ini selain mengganggu pada upaya revitalisasi Situ Citayam yang akan segera dilaksanakan juga terkait pada kualitas hidup yang dijalani oleh masyarakat yang menghuninya. Kawasan permukiman yang berada di sepadan Situ Citayam ini selain tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan yang tinggi, kualitas bangunan yang buruk juga tidak didukung oleh aspek sarana dan prasarana yang memadai.

Indikator Kekumuhan dan Kualitas Hidup

Berdasarkan pada pedoman peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No. 2/PRT/M/2016 2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh dengan kriteria kekumuhan maka penilai pada tingkat kekumuhan ditinjau sesuai dengan tabel. Tabel ini pula lah yang dijadikan sebagai pertanyaan pada kuisioner yang diajukan pada responden yang berada pada kawasan permukiman Situ Citayam tersebut. Selain itu penulis juga melakukan wawancara mendalam mengenai situasi dan kondisi selama menghuni rumah yang berada dalam lingkup permukiman kumuh selama bertahun tahun. Berikut merupakan tabel indikatornya:

No	Tingkat Kekumuhan	
	Indikator	Kriteria
1	Kondisi Bangunan	Tingkat kepadatan
		Legalitas bangunan
		Keteraturan bangunan

2	Kondisi Jalan	Kesesuaian persyaratan teknis
		Kondisi fisik Jalan Lingkungan Aksesibilitas
3	Kondisi Drainase	Keterjangkauan akses permukiman
		Kondisi fisik drainase Kemampuan mengalirkan air
4	Kondisi Persampahan	Tidak terpeliharanya drainase
		Ketersediaan sarana persampahan Tidak adanya pengelolaan sampah sesuai teknis
5	Kondisi Pengelolaan Limbah	Tidak terpeliharanya lingkungan karena sampah
		Ketersediaan sarana prasarana pengelolaan limbah Ketidaksiesuaian pengelolaan limbah sesuai teknis
6	Proteksi kebakaran	Kondisi lingkungan karena limbah
		Ketersediaan proteksi kebarana pada permukiman
7	Ketersediaan air bersih	Kondisi sumber air bersih

Sumber : Penulis, 2020

Sedangkan untuk indikator dan kriteria penilaian pada tingkat kualitas hidup masyarakat yang menghuni kawasan

permukiman Situ Citayam dapat ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Kualitas Hidup

No	Tingkat Kondisi Kesehatan Indikator	Kriteria
1	Kondisi Sanitasi	Tingkat kepemilikan tempat buang air besar
		Kondisi jamban
		Kondisi tempat cuci dan mandi
		Kondisi fisik sanitasi
		Ketersediaan sarana sanitasi sesuai teknis
2	Akses Terhadap Air Minum Yang Layak	Kepemilikan MCK
		Kondisi sumber air bersih
		Ketersediaan sumber air minum
		Proses pengelolaan air minum
3	Akses Fasilitas Kesehatan	ketersediaan fasilitas kesehatan
		Kemudahan akses
		Kondisi lingkungan permukiman
		Perilaku hidup sehat

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan hasil olahan data pada indikator pembentuk kualitas hidup, maka didapatkanlah kriteria-kriteria yang menunjang penilaian terhadap kualitas kehidupan yang layak untuk masyarakat. Ketiga indikator tersebut dapat diterjemahkan menjadi beberapa karakteristik yang dapat dinilai pada kawasan permukiman Situ Citayam. Upaya pengelolaan data dapat disusun pula melalui skala prioritas, menurut (Tangkudung et al.,

2021) hal ini berguna untuk menentukan penilaian sesuai prioritas untuk penanggulangan. Oleh karena itu penilaian karakteristik pada ketiga indikator tersebut berfokus pada aspek fisik dan non fisik pada lingkungan kawasan permukiman, serta aspek terpenting kaitanya dengan kesehatan masyarakat di permukiman tersebut, sebagai tolak ukur pada kualitas kehidupan para penduduk yang menghuni kawasan permukiman Situ Citayam

Analisis Tingkat Kekumuhan

Berdasarkan hasil survey pada objek penelitian yang berada pada kawasan Situ Citayam tepatnya pada permukiman yang berdiri di sepadan situ berdasarkan indikator serta karakteristik kekumuhan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Kondisi bangunan

Pada kondisi bangunan yang berada di kawasan permukiman ini terlihat bahwa kepadatan bangunan sangat tinggi, serta pembangunan rumah penduduk tidak sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku.



Gambar 3. Kondisi Bangunan Permukiman
Sumber : Penulis, 2019

Kondisi fisik bangunan pada permukiman Situ Citayam secara keseluruhan memiliki struktur bangunan dengan dinding triplek dan juga bata, selain itu keseluruhan bangunan menggunakan atap seng. Untuk legalitas pada bangunan tentunya rumah pada permukiman ini tidak memiliki izin pendirian karena berdiri pada lahan sepadan situ yang merupakan kawasan konservasi, namun terdapat 20 bangunan rumah yang tidak masuk dalam wilayah sepadan Situ Citayam tersebut. Untuk kondisi lantai bangunan mayoritas menggunakan lantai dengan perkerasan dan finishing semen, serta terdapat pula beberapa rumah yang hanya berlantaikan perkerasan tanah dengan perbandingan sekitar 70% dan 30%.

- Kondisi jalan

Pada kondisi jalan, akses utama menuju kawasan permukiman memang cukup memadai karena berada dekat dengan stasiun citayam, akan tetapi karena topografi yang cukup landai maka akses menuju

permukiman tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda empat. Sedangkan untuk menghubungkan permukiman di hulu dan hilir yang tidak difasilitasi oleh jalan lingkungan, masyarakat menggunakan moda transportasi alternatif yakni dengan menggunakan rakit untuk menyebrangi situ dan mengunjungi kampung dibagian hilir.



Gambar 4. Kondisi Jalan Lingkungan dan Transportasi Rakit
Sumber : Penulis, 2019

Untuk kondisi jalan lingkungan yang menghubungkan satu rumah dan rumah lainya pada permukiman ini masih berupa jalan dengan perkerasan kerikil ataupun tanpa perkerasan, lebar jalan lingkungan juga cenderung sempit dikarenakan jarak antar rumah yang yang dekat sehingga menghasilkan jalur yang sempit pula. Untuk jalan lingkungan yang dekat dengan akses utama beberapa bagian jalan sudah menggunakan paving.

- Kondisi drainase

Drainase merupakan salah satu elemen penting untuk permukiman yang berada pada kawasan tepian sungai/danau seperti pada permukiman yang berada di kawasan Situ Citayam ini. Kondisi pada drainase tentunya sangat berpengaruh terhadap lingkungan permukiman, karena hal ini terkait pada sirkulasi aliran air yang berada pada permukiman tersebut. Berikut merupakan kondisi fisik drainase pada kawasan permukiman Situ Citayam.



Gambar 5. Kondisi Drainase
Sumber : Penulis, 2019

Kondisi drainase pada permukiman memiliki nilai yang sangat buruk, pasalnya kawasan permukiman ini tidak memiliki drainase yang memadai yang dapat menampung tingginya debit air hujan pada lingkungan tersebut. Hal ini sering menyebabkan terjadi banjir pada kawasan permukiman, selain disebabkan oleh air

hujan, banjir juga sering disebabkan karena Situ Citayam yang meluap dikala musim hujan. Drainase atau aliran air ini dibuat swadaya oleh masyarakat sekitar agar efek banjir tidak terlalu besar dirasakan oleh para penghuni kawasan ini. Meskipun drainase swadaya telah dibangun oleh masyarakat, akan tetapi masih kurang berdampak terhadap lingkungan secara keseluruhan.

- Kondisi persampahan

Pengelolaan sampah yang baik dan sesuai tentunya harus dilaksanakan pada setiap permukiman. Hal ini menyangkut pada kebersihan dan kenyamanan penghuni permukiman tersebut. Pada permukiman Situ Citayam ini, masyarakat tidak melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan teknis.



Gambar 6. Kondisi Persampahan
Sumber : Penulis, 2019

Mayoritas masyarakat membuang sampah langsung ke pinggir Situ Citayam, hal ini membuat tumpukan sampah terjadi di beberapa bagian Situ Citayam dan bahkan mencemari situ tersebut. Selain itu sarana dan prasarana untuk proses pengelolaan sampah juga tidak tersedia di permukiman ini. Oleh karena itu masyarakat cenderung membuang sampah ke Situ Citayam dan menjadikan hal ini sebagai perilaku yang normal dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar.

- Kondisi pengelolaan limbah

Pada proses pengelolaan limbah masyarakat permukiman Situ Citayam ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, semua hal mengani pengelolaan limbah baik persampahan serta limbah air kotor hanya mengandalkan Situ Citayam sebagai salah satu solusi dalam permasalahannya.

- Kondisi proteksi kebakaran

Untuk kondisi proteksi kebakaran pada permukiman kawasan Situ Citayam ini sepenuhnya belum memiliki upaya dalam pencegahan dan antisipasi pada kebakaran, terlebih kawasan permukiman ini merupakan permukiman dengan kepadatan bangunan yang padat. Upaya dasar pada proteksi kebakaran pada kawasan permukiman salah satunya dengan menyediakan titik kumpul pada ruang luar permukiman, upaya ini

masih belum di lakukan oleh warga pada permukiman Situ Citayam, hal ini dikarenakan terbatasnya lahan yang dapat digunakan sebagai ruang berkumpul.

- Ketersediaan air bersih

Ketersediaan air bersih pada kawasan permukiman Situ Citayam masuk kedalam kategori cukup. Selain itu karena kawasan permukiman berada di daerah yang dekat aliran air Situ Citayam membuat kualitas dan kebersihan pada air berkurang pula. Akan tetapi masyarakat secara swadaya sudah memiliki sumur mandiri, walaupun namun masih terdapat pula beberapa yang memanfaatkan air dari situ untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Analisis Tingkat Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil survey pada kualitas hidup masyarakat yang merupakan penghuni permukiman kawasan Situ Citayam didapatkan bahwa indikator inti pada kualitas hidup dilihat dari kualitas dan kondisi kesehatan masyarakat yang didasarkan pada sub indikator dan karakteristiknya. Beberapa indikator yang menunjang pada kondisi kesehatan yakni:

- Kondisi sanitasi

Indikator kondisi kualitas dapat dilihat melalui kondisi sanitasi ada permukiman tersebut. Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan oleh penulis, didapatkan bahwa masing-masing rumah banyak yang belum memiliki jamban mandiri. Selain itu kondisi fisik pada wc/kamar mandi juga tidak memadai. Dalam hal ini fasilitas sanitasi pada permukiman masih sangat kurang, selain itu pembangunan untuk bilik jamban dilakukan pada area tepian Situ Citayam, hal ini dilakukan warga untuk mengantisipasi kurangnya kepemilikan terhadap kamar mandi/Wc didalam rumah. Untuk kondisi fisik pada jamban sederhana tersebut berupa bilik dari bambu dan rangka bambu tanpa atap. Akan tetapi untuk proses pembuangan limbah dan penampungan air limbah yang berasal dari beberapa WC akan menggunakan septiktank secara komunal.



Gambar 7. Pembuatan Septiktank Komunal
Sumber : Penulis, 2019

Proses pembuatan septiktank komunal yang diprakarsai oleh warga ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan, serta meningkatkan angka pembangunan kamar mandi/wc mandiri di setiap rumah warga.

- Akses terhadap air yang layak

Akses terhadap air bersih yang layak merupakan salah satu indikator yang penting, kondisi kesehatan masyarakat juga bergantung pada air yang digunakan untuk makan dan minum serta keperluan lainnya. Pada kawasan permukiman ini seluruh perumahan tidak menggunakan air PDAM melainkan menggunakan sumur swadaya yang dibangun oleh masyarakat. Selain itu, adapun rumah yang tidak memiliki sumur, maka akses air yang digunakan yakni berupa air dari Situ Citayam tersebut. Hal ini tentu memberikan nilai yang sangat buruk bagi tingkat kebersihan dan kelayakan air tersebut untuk dipakai dalam berbagai aktivitas masyarakat terutama untuk memasak. Keadaan ini tentunya menurunkan tingkat kualitas kehidupan masyarakat sekitar serta membahayakan kesehatan para penghuni permukiman tersebut. Kondisi inilah yang mengakibatkan masyarakat tidak hidup dengan layak.

- Akses menuju fasilitas kesehatan

Akses fasilitas kesehatan pada permukiman kawasan Situ Citayam memiliki akses yang mudah. Terdapat 3 klinik dengan jarak 5 km dari permukiman yang dapat dijangkau dengan mudah. Pada indikator ini kawasan permukiman Situ Citayam mendapatkan nilai lebih karena terletak pada kawasan yang strategis dan dekat dengan fasilitas kesehatan.

Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada penilaian indikator yang didapatkan melalui survey lapangan serta melakukan wawancara terhadap *sample* data, maka didapatkanlah penilaian terhadap kedua indikator yakni pada tingkat kekumuhan serta kualitas kehidupan masyarakat yang tinggal di permukiman Situ Citayam. Rentang skor penilaian yakni sesuai acuan Permen PUPR RI Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh yang telah ditentukan dengan 3 tingkatan skor pada tingkat kekumuhan suatu wilayah, yaitu skor 60 – 80 untuk tingkat kumuh berat, 38 – 59 untuk tingkat kumuh sedang dan 16 – 37 untuk tingkat kumuh ringan.

Berikut merupakan tabel hasil dari penilaian terhadap indikator tingkat kekumuhan pada permukiman Situ Citayam. Tabel ini merupakan tabel hasil keseluruhan yang telah diolah oleh penulis dari hasil kuisisioner dan wawancara pada 30 rumah responden yang berada kurang lebih 5-10 meter letaknya dengan sepadan situ.

Tabel 3. Penilaian Indikator Kekumuhan

No	Nilai Kekumuhan	
	Indikator	Nilai
1	Kondisi Bangunan	7
2	Kondisi Jalan	6
3	Kondisi Drainase	6
4	Kondisi Persampahan	8
5	Kondisi Pengelolaan Limbah	6
6	Proteksi kebakaran	10
7	Ketersediaan air bersih	6
	Total	49

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pada indikator kekumuhan pada permukiman Situ Citayam mendapatkan nilai total yakni nilai 49 dan termasuk pada golongan permukiman dengan tingkat kekumuhan yang sedang. Dari ketujuh indikator yang sudah dianalisis berdasarkan karakteristik dan diolah sesuai data hasil wawancara dengan indeks terkait didapatkan bahwa kondisi proteksi kebakaran pada permukiman memiliki nilai tertinggi, hal ini dikarenakan belum adanya upaya dalam pencegahan kebakaran pada wilayah permukiman Situ Citayam. Selain itu kondisi bangunan dan kondisi persampahan mendapatkan nilai yang tinggi karena masih banyaknya bangunan yang belum memenuhi kriteria dan pedoman teknis kelayakan pada bangunan, sedangkan untuk proses pengelolaan sampah belum terlaksana dengan baik karena masyarakat permukiman Situ Citayam cenderung membuang sampah di sekitar Situ tersebut.

Sedangkan untuk penilaian pada tingkatan kualitas hidup masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Kualitas Hidup

No	Nilai Kualitas Hidup	
	Indikator	Nilai
1	Kondisi Sanitasi	5
2	Akses terhadap air minum yang layak	4

3	Akses fasilitas kesehatan	6
	Total	15

Sumber : Penulis, 2020

Nilai dan skoring pada indikator kualitas hidup dilihat dari kondisi kesehatan masyarakat dengan ketentuan 1-10 kualitas buruk, 11-20 untuk kualitas sedang dan 21-30 untuk kualitas hidup yang baik. Berdasarkan hasil skoring pada indikator kualitas hidup masyarakat di permukiman Situ Citayam maka didapatkanlah hasil skoring dengan 15 point. Tingkat kualitas hidup masyarakat dilihat dari indikator kondisi kesehatan termasuk dalam golongan kualitas hidup tingkat sedang. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pada kondisi sanitasi dan akses terhadap air minum yang layak. Hal ini dikarenakan kedua indikator berkaitan erat dengan aktivitas kehidupan masyarakat yang menghuni kawasan Situ Citayam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dapat disimpulkan bahwa permukiman kawasan Situ Citayam termasuk dalam kategori permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan sedang dan kualitas sedang pada kualitas kehidupan serta kenyamanan dalam menghuni kawasan permukiman tersebut. Meningkatnya tingkat kekumuhan pada suatu permukiman dapat menurunkan nilai kualitas hidup pada permukiman ditinjau dari kondisi kesehatan masyarakat yang menghuni kawasan tersebut. Pada permukiman kawasan Situ Citayam, tingkat kekumuhan berbanding lurus dengan tingkat kualitas hidup masyarakatnya.

Urbanisasi bukan merupakan penyebab utama adanya permukiman kumuh yang terjadi pada kawasan Situ Citayam ini. Akan tetapi upaya bermukim pada tempat yang tidak jelas kepemilikannya (daerah sepadan situ/sungai) serta didukung oleh tingkat ekonomi yang rendah dan desakan kebutuhan bermukim menjadi salah satu yang melatarbelakangi adanya permukiman kumuh di Situ Citayam ini. Walaupun hanya dapat memenuhi kualitas kehidupan dasar saja seperti dapat berlindung dari panas dan hujan, ada faktor yang mendorong masyarakat untuk tetap tinggal di kawasan ini salah satunya yakni mata pencaharian mereka yang berada di Situ Citayam, hal ini terlihat dari hampir 80% masyarakat

melakukan budidaya ikan dan menjaring ikan di area Situ Citayam dan pekerjaan ini menjadi salah satu pekerjaan utama masyarakat. Selain itu persepsi masyarakat mengenai permukiman yang layak huni menghasilkan pandangan bahwa kehidupan akan terus berjalan selama kebutuhan pokok terpenuhi walaupun dengan sarana dan prasarana yang minim.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan arahan dalam penataan permukiman di kawasan Situ Citayam. Peningkatan kualitas permukiman ini juga dapat mendorong upaya Pemerintah Kota Depok dalam melakukan revitalisasi kawasan Situ Citayam, penataan kawasan kumuh dan pengolahan potensi kawasan situ menjadi kawasan agrowisata budidaya ikan di Kota Depok.

Saran/Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat dilaksanakan guna menekan permasalahan pada tingkat kekumuhan dan kualitas hidup masyarakat pada permukiman Situ Citayam dapat melakukan upaya peningkatan sarana dan prasarana fisik dan nonfisik pada wilayah permukiman, penataan pada kawasan permukiman, melakukan peremajaan terhadap area permukiman, pengelolaan kawasan Situ Citayam dengan melakukan revitalisasi kawasan guna meningkatkan nilai dan fungsi kawasan Situ Citayam dan menjadikan kawasan permukiman Situ Citayam menjadi salah satu kampung kota binaan yang dapat diberdayakan menjadi salah satu atraksi wisata kawasan Situ Citayam.

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni dengan lebih memfokuskan penelitian pada penataan kawasan permukiman dengan berdasarkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan nilai serta kualitas permukiman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. K., & Dewi, P. (n.d.). *Budidaya Ikan sebagai Alternatif Agrowisata di Citayam*.
- Effendi, A. (2019). (*Slum Area dan Solusinya*). 19–23.
- Febrion, C., Wijaya, K., & Sugandi, D. (2020). Identifikasi Bangunan Kumuh Yang Mempengaruhi Kualitas Lingkungan Permukiman Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(3), 314. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i3.584>

- Hariyono, P. (2007). *Sosiologi kota untuk arsitek*.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2014). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 1 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Dokumen Resmi Pemerintah.
- Mokodongan, B. K., Rieneke L E, S., & Hendriek H, K. (2014). Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan Di Kotamobagu. *Jurnal Sabua*, 6(3), 273–283.
- Mononimbar, W. J. (2014). Penanganan Permukiman Rawan Banjir Di Bantaran Sungai Studi Kasus: Permukiman Kuala Jengki di Kelurahan Komo Luar & Karame, Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(1).
- Murtiono, H., Sari, S., & Pandelaki, E. E. (2020). Peran Hunian Vertikal Sebagai Solusi Terhadap Kawasan Kumuh Di Kota Batam Kepulauan Riau. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.326>
- Nofitri, N. F. M. (2009). Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa pada Lima Wilayah di Jakarta. *Skripsi*.
- O'Connor, R. E. (1993). *Issues in the measurement of health-related quality of life*. National Centre for Health Program Evaluation Melbourne.
- Pemerintah Kota Depok. (2017). Peraturan Daerah Kota Depok No. 8 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Kepariwisata Kota Depok Tahun 2017-2025. Dokumen Resmi Pemerintah Kota Depok
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Surtiani, E. E. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kawasan permukiman kumuh di kawasan pusat kota (studi kasus: kawasan pancuran, salatiga)*. program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Tangkudung, T. H., Tilaar, S., & Sela, R. (2021). Studi Tingkat Kekumuhan dan Skala Prioritas Penanganan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bollang Mongondow Selatan. *Jurnal Spasial*, 8(3), 468–477.